

**GREEN EDUCATION DI SEKOLAH DASAR DALAM UPAYA
MENGEMBANGKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
MENUJU GREEN ECONOMY**

Farina Trias Alwasi¹, Elsa Aulia Fadhilah², Widiанти Nurohmah³, Tin Rustini⁴

^{1,2,3,4}PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

¹farinatiasalwasi@upi.edu, ²elsaauliafadhilah@upi.edu,

³widiantinurohmah@upi.edu, ⁴tinrustini@upi.edu

ABSTRACT

Economic growth and environmental sustainability are challenges facing modern society. Environmentally based education (Green Education) needs to be implemented to build an attitude of caring for the environment, as well as prepare students to face future challenges, namely by turning students into citizens who can utilize natural resources wisely in economic activities without causing environmental problems. The type of data from this research is qualitative data using the literature study method. The research results show that instilling green education in students aims to develop and train students to be able to care for and protect the environment from an early age. Schools have an important role in supporting the implementation of green education by integrating it into the curriculum, establishing a sustainable lifestyle, increasing awareness about the environment, and developing collaboration with the government and business actors. Green education is expected to be an effort to prepare students for a green economy, namely by changing behavior, honing skills and environmentally friendly entrepreneurship.

Keywords: Green Education, Environmentally Caring Attitude, Green Economy

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan merupakan tantangan yang dihadapi masyarakat modern. Pendidikan berbasis lingkungan hidup (Green Education) perlu diimplementasikan untuk membangun sikap peduli lingkungan, juga mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan yaitu dengan menjadikan siswa sebagai warga negara yang bisa memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dalam kegiatan perekonomian tanpa menimbulkan permasalahan pada lingkungan. Jenis data dari penelitian ini adalah data kualitatif dengan metode studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menanamkan green education pada siswa bertujuan untuk membangun dan melatih siswa agar dapat peduli dan menjaga lingkungan sejak dini. Sekolah memiliki peranan penting dalam mendukung pelaksanaan green education dengan mengintegrasikan ke dalam kurikulum, membentuk gaya hidup berkelanjutan, meningkatkan kesadaran tentang lingkungan hidup, dan mengembangkan kerjasama dengan pemerintah dan pelaku bisnis. Green education diharapkan sebagai upaya untuk mempersiapkan siswa menuju green economy, yaitu dengan mengubah perilaku, mengasah keterampilan, dan kewirausahaan yang ramah lingkungan.

Kata Kunci: Green Education, Sikap peduli Lingkungan, Green Economy

A. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu aspek utama yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan masyarakat modern saat ini. Keadaan ekonomi di era global mengalami pertumbuhan yang cukup pesat seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Pembangunan ekonomi tentu dipengaruhi oleh pola hidup dan populasi masyarakat yaitu dengan populasi masyarakat yang semakin besar berdampak pada kebutuhannya yang semakin meningkat. Pemenuhan kebutuhan masyarakat menjadi salah satu faktor terjadinya permasalahan pada ketersediaan sumber daya alam yang terbatas. Selain itu perilaku masyarakat modern saat ini banyak berorientasi hanya pada keuntungan diri sendiri tanpa memikirkan dampak lain yang ditimbulkan utamanya terhadap lingkungan. Sejalan dengan pernyataan Syahwildan et al., (2023) bahwa permasalahan pada lingkungan saat ini tak sedikit disebabkan oleh kegiatan manusia, utamanya kegiatan ekonomi yang hanya bertumpu pada bidang produksi dengan mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan sehingga merusak keseimbangan ekosistem di

lingkungan dan dapat mengancam kehidupan.

Pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan merupakan tantangan yang dihadapi masyarakat modern. Isu global mengenai masalah lingkungan menjadi topik krusial yang banyak dibicarakan di seluruh dunia. Pada faktanya, permasalahan tersebut diakibatkan oleh eksploitasi alam secara berlebihan dan penggunaan teknologi yang tidak ramah lingkungan sehingga mengakibatkan rusaknya kelangsungan lingkungan hidup (Mutawakil Husaini et al., 2023). Dengan kata lain permasalahan lingkungan hidup disebabkan oleh kurangnya kearifan manusia dalam memperlakukan lingkungan hidup. Padahal pada hakikatnya manusia seharusnya bisa hidup berdampingan secara harmonis dengan lingkungan dan alam karena keduanya saling membutuhkan. Ekonomi industri menjadi salah satu kegiatan yang memicu banyak masalah lingkungan alam diantaranya yaitu terjadinya pemanasan global yang menimbulkan perubahan iklim sehingga memicu berbagai bencana alam seperti kekeringan, gelombang panas, gelombang pasang, banjir dan lainnya sehingga mengganggu

kesejahteraan manusia. Selain itu polusi udara disebabkan pelepasan gas seperti CO₂, CH₄, N₂O membentuk emisi gas rumah kaca yang berdampak pada penipisan ozon.

Pembangunan ekonomi hijau dengan konsep menggunakan produk ramah lingkungan dan rendah karbon adalah model pembangunan ekonomi yang saat ini harus diimplementasikan di negara-negara seluruh dunia. Menurut Ali et al., (2023) ekonomi hijau berpacu pada kolaborasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan keterkaitan antara sumberdaya manusia dengan ekosistem alam dan meminimalkan dampak aktivitas ekonomi manusia terhadap perubahan iklim dan pemanasan global. Sejalan dengan rangkaian tujuan agenda *sustainable development growth* (SDGs), *green economy* sebagai pendekatan menciptakan pertumbuhan ekonomi rendah karbon, penghematan sumber daya serta inklusi sosial dengan melibatkan masyarakat dan stakeholder (Kartika Nuringsih et al., 2022). Begitupun menurut Georgeson, at al. (2017) dalam Amalia Yunia Rahmawati (2020),

bahwa selama dekade terakhir ekonomi hijau telah berperan sebagai kerangka kebijakan penting pembangunan berkelanjutan baik di negara maju maupun berkembang, selain itu pembangunan ekonomi hijau (*green economy*) menyediakan kerangka kerja untuk menghasilkan masyarakat yang lebih efisien sumber daya, lebih rendah karbon, lebih sedikit merusak lingkungan, dan lebih inklusif secara sosial. Indonesia sebagai negara berkembang juga sudah mulai mengimplementasikan pembangunan ekonomi hijau (*green economy*) diantaranya yaitu Indonesia telah ikut aktif melakukan upaya mitigasi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebagai upaya mencegah peningkatan emisi GRK pada *Nationally Determined Contribution* (NDC), Indonesia juga memiliki road map menuju netral karbon tahun 2060 sesuai strategi jangka panjang untuk rendah karbon dan ketahanan iklim.

Sebagai upaya merealisasikan pembangunan *green economy* di Indonesia, maka diperlukan masyarakat yang bersinergi untuk mencegah pembangunan ekonomi yang tidak ramah lingkungan. Hal utama yang dapat dilakukan yakni dimulai dari membenahi masyarakat

menjadi individu yang memiliki kesadaran akan pelestarian lingkungan. Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan adalah faktor utama terhadap keberhasilan *green economy*, setiap individu yang memiliki sikap kepedulian tidak hanya akan mementingkan dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhannya, melainkan juga mempertimbangkan kelestarian lingkungan. Pendidikan sebagai wahana yang tepat dalam membentuk karakter salah satunya yaitu mengembangkan sikap peduli lingkungan sejak dini. *Green education* merupakan salah satu konsep pendidikan yang berbasis pada kepedulian lingkungan, yakni diantaranya dengan mengenalkan siswa pada permasalahan lingkungan sehingga dapat membangun kemandirian, tanggung jawab, keberanian, serta rasa empati pada diri siswa terhadap pemanfaatan lingkungan sebagai kebutuhan bersama (Karmilasari et al., 2020 dalam Nizaar, 2022).

Pendidikan berbasis lingkungan hidup (*Green Education*) perlu diimplementasikan selain untuk membangun sikap peduli lingkungan, juga dapat mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan di masa

depan yaitu dengan menjadikan siswa sebagai warga negara yang bisa memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dalam kegiatan perekonomian tanpa menimbulkan permasalahan pada lingkungan. *Green education* juga dapat membentuk siswa memiliki jiwa *green entrepreneurship*, yaitu kemampuan berwirausaha berbasis ramah lingkungan. Melalui konsep tersebut siswa akan diasah kemampuannya dalam berkreatifitas, memecahkan masalah, mampu memanfaatkan peluang secara maksimal dan inovatif yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di lingkungan hidup maupun lingkungan sosialnya. (Permana et al., 2023). Melalui pengintegrasian *green education* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, siswa akan dibangun untuk memiliki sikap peduli pada lingkungan, tanggung jawab dalam menjaga lingkungan, sehingga dapat mengatasi permasalahan atau isu mengenai permasalahan lingkungan dan memupuk jiwa *green entrepreneurship* pada siswa di masa depan sebagai wujud dari realisasi atau pelaksanaan *green economy*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Metode penelitian studi pustaka yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur, sumber informasi dari buku, jurnal, dan riset-riset yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Green Education

Green Education mempunyai katakter konservatif terhadap anak dalam hal menjaga lingkungan, namun bersifat progresif yang menghasilkan generasi yang mampu menjada kondisi lingkungan sekaligus memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi dalam menangani sumber daya yang ada. *Green education* menakankan prinsip kemandirian, tanggungjawab, keberanian, dan empati dalam memanfaatkan lingkungan sebagai kebutuhan bersama, serta memanfaatkan alam sebagai sumber belajar agar anak mampu merespons permasalahan lingkungan secara proaktif dan adaftif (Lestari, 2021). Istilah *green education* lainnya yang digunakan oleh para ahli,

seperti *green learning*, pembelajaran lingkungan hidup, *eco school*, dan *green school* adalah istilah serupa. Inti dari semua istilah tersebut adalah membimbing pengembangan karakter peserta didik agar peka terhadap persoalan lingkungan hidup melalui proses bimbingan dan pembiasaan aktif untuk menjaga kualitas lingkungan hidup. Konsep *green education* terinspirasi oleh stagnannya pengembangan seikap positif kepada lingkungan dan pastisipasi yang kurang serta peran dalam kegiatan lingkungan hidup. Lingkungan hidup serta ekologi meliputi cara menjaga lingkungan, cara mencintainya, serta dampak negatif dari kerusakan lingkungan dan pemanasan global (Ardhi et al., 2014). Tanggung jawab merawat dan melestarikan lingkungan hidup merupakan tanggung jawab bersama terhadap kelestarian lingkungan hidup generasi mendatang. Kesertaan aktif masyarakat lokal dalam perlindungan lingkungan hidup benar-benar menolong terhadap kelestarian kehidupan. (Rosanti et al., 2022) Untuk menciptakan lingkungan hidup yang ramah lingkungan, menumbuhkan kepribadian berkelanjutan dan sadar lingkungan yang scara tidak langsung

mendukung berfungsinya pemerintahan serta hal ini adalah wujud ibadah kepada Tuhan dengan mengedepankan perdamaian melalui rasa kasih sayang, diperlukan pelayanan yang memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat untuk lingkungan.

Menurut (Nizaar & Si, 2022) Bidang pendidikan adalah platform paling strategis untuk mengubah cara pandang dan hidup masyarakat. Penerapan *green education* pada bidang pendidikan baik formal atau non-formal adalah cara nyata bagi negara-negara untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup seperti masalah sampah, pencemaran udara dari gas buang, dan pencemaran air dari sampah rumah tangga. Sekolah sebagai lembaga formal diharapkan dapat memberikan peluang untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan menjadi landasan utama dalam pembangunan berkelanjutan. Implementasi *gree education* di sekolah diharapkan memperluas pemahaman dan wawasan siswa sebagai generasi mendatang terhadap lingkungan hidup dan memungkinkan mereka mengubah pola perilaku dalam mempertimbangkan serta menyikapi

isu terkait degradasi dan mitigasi lingkungannya (Arifudin STEI Al-Amar Subang, 2020). *Green education* atau *green school* merupakan program sekolah yang dididrikan oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) yang bermaksud untuk membangun pengetahuan serta meningkatkan kesadaran akan perlindungan lingkungan di kalangan masyarakat sekolah.

Green Economy

Green Economi atau Ekonomi Hijau merupakan ekonomi yang mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan ekologis sekaligus menciptakan kesejahteraan manusia an keadilan sosial yang lebih baik. *Green economy* merupakan ekonomi yang mengejar manfaat sosial jangka panjang melalui aktivitas jangka pendek yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan manusia dan mengurangi kesenjangan, tanpa memaparkan generasi mendatang pada risiko atau defisit lingkungan yang signifikan. Konsep *green economy* muncul sebagai respons terhaap tanda-tanda perubahan iklim yang menyebabkan kerusakan lingkungan melalui aktivitas perekonomian di seluruh dunia (Prasetyo, 2016). Menurut surat

penawaran diklat *green economy* Nomor 0317/P.01/01/2003 dalam yang dikeluarkan oleh Kementrian Perencanaan Pembangunan (Lesdiana & Hukom, 2023), yaitu “Tatanan ekonomi baru yang menggunakan sedikit energi dan sumber daya alam”. Jadi, penerapan *green economy* dengan demikian merupakan penerapan konsep-konsep ekonomi baru yang bertujuan untuk meningkatkan aspek perekonomian dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dalam kegiatan pembangunan. *Green economy* tidak hanya didasarkan pada kebijakan pemerintah, namun partisipasi aktif serta kesadaran masyarakat juga menjadi faktor keberhasilan inisiatif *green economy* (Syahwildan et al., 2023a). Salah satu penerapan sederhana *green economy* adalah dengan pemilihan sampah menggunakan metode 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, & Repair).

Transisi *green economy* kepada masyarakat membutuhkan waktu dan upaya serta memerlukan kerja sama yang baik antara pemerintah, dunia usaha, lembaga pendidikan, masyarakat, serta konsumen. Menurut (Prasaja et al.,

2023) gagasan *green economy* adalah menghilangkan aspek negatif tentang pembangunan ekonomi dari banyaknya sumber daya alam yang ada. *United Nations Environment Programme* (UNEP) mengklasifikasikan *green economy* dan hasil dalam keadilan sosial kedalam beberapa kategori. Misalnya, mengembangkan *green economy* melalui investasi untuk bioteknologi, produk hemat energi, industri kreatif dan gaya hidup ramah lingkungan dapat benar-benar membantu memperbaiki kondisi lingkungan dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, *green economy* merupakan langkah menuju tercapainya kesejahteraan bagi seluruh masyarakat dan menjadi fokus utama dalam kegiatan ini dapat menjanjikan keberhasilan baik dari segi lingkungan dan sumber daya maupun lingkungan. Menurut (Ospanova, 2022) dalam (Firmansyah, 2022) ada beberapa bagian dari *green economy* penting untuk pembangunan berkelanjutan yaitu, transportasi berkelanjutan, konservasi dan manajemen ekosistem, manajemen sumber daya air, *waste management*, konstruksi berkelanjutan dan energi konservasi, manajemen sumber daya tanah dan

kota berkelanjutan, dan energi terbarukan. Konsep pnerapan *green economy* diyakini sebagai solusi yang memungkinkan peradaban global menjalani kehidupan yang lebih baik, berkeadilan, sejahtera, dan berkesinambungan.

Sikap Peduli Lingkungan

Konsep mengenai sikap telah melahirkan berbagai macam pengertian. Menurut (Karnia & Nurhasan, 2023) sikap sebagai kesediaan untuk merespons secara positif atau negatif terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan menurut Anwar (1995) dalam (Apriliyana, 2016), sikap adalah sutau jenis kesediaan untuk menanggapi suatu objek dengan cara tertentu. Peduli lingkungan dipahami sebagai sikap dan tindakan yang selalu bertujuan berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar serta berupaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Jika pertimbangan lingkungan tidak diperhatikan, maka akan timbul permasalahan dalam pemeliharaan dan pengelolaan kawasan hijau. Kepedulian setiap individu terhadap kondisi dan kualitas lingkungan hidup sangat menentukan keberlangsungan hidup manusia secara manusiawi,

setiap orang harus menyadari bahwa ekosistem yang seimbang menjadi lingkungan yang nyaman (Amalia et al., 2021). Sejalan dengan hal tersebut (Simarmata et al., 2018) mengemukakan bahwa peduli lingkungan diharapkan dapat menjadi acuan yang tepat dalam menjaga kelestarian alam dan penyelesaian permasalahan lingkungan hidup. Pada generasi muda bangsa perilaku yang perlu dikembangkan adalah perilaku sadar lingkungan dan bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan yang terjadi. Manusia telah diberi hikmah oleh Tuhan untuk mengubah sifat dasar manusia yang menjadi penyebab rusaknya lingkungan hidup dan menjadi manusia berwawasan lingkungan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran lingkungan adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan, kita dapat menyampaikan nilai kehidupan kepada lingkungan. Penelitian telah dilakukan sebelumnya oleh (Amalia et al., 2021), bahwa pembelajaran berbasis lingkungan ini dapat menumbuhkan sikap sadar lingkungan serta mampu meningkatkan motivasi siswa. Perlu dikembangkan sikap siswa dalam kaitannya dengan lingkungan. Sikap

ini berkisar dari masalah kecil seperti menyediakan tempat sampah yang cukup hingga mengembangkan rencana aksi untuk program kesadaran lingkungan. Sekolah memiliki kewajiban untuk menanamkan sikap peduli lingkungan yang dilakukan secara terus menerus. Pembelajaran dengan fokus pada sikap peduli lingkungan adalah suatu jalan untuk mengembalikan seluruh kesadaran peduli lingkungan melalui jalur formal. Membina sikap peduli lingkungan bisa dilakukan dengan membiasakan siswa untuk membuang sampah berdasarkan jenis sampah, menjaga kebersihan kelas, serta merawat tanaman. Jadi sikap peduli terhadap lingkungan adalah hal penting yang perlu dimiliki oleh setiap inividu, maka dari itu pembinaan sikap peduli lingkungan perlu ditanamkan sejak dini.

Green Education dalam Upaya Membangun Sikap Peduli Lingkungan.

Pendidikan merupakan salah satu basis paling strategis untuk mengubah cara pandang dan hidup seseorang. Dengan menerapkan *green education* dalam pendidikan baik itu pendidikan formal atau non-formal, hal tersebut merupakan

bentuk konkrit yang dapat dilakukan negara untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup seperti permasalahan polusi udara, sampah, serta pencemaran air oleh limbah sisa rumah tangga.

Karakter peduli lingkungan bukan hanya sekedar teori yang harus dihafalkan oleh siswa, tetapi berupa apa yang dilakukan dengan aktifitas nyata dalam menjaga lingkungan dimanapun siswa berada. Menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa bertujuan untuk membangun dan melatih siswa agar dapat peduli dan menjaga lingkungan sejak dini. Karakter seperti ini diharapkan dapat menjawab tantangan serta isu-isu kerusakan lingkungan sebagaimana yang terjadi saat ini sehingga mampu untuk mewujudkan keberlangsungan alam yang terjaga.

Green education adalah salah satu faktor pendorong terwujudnya revitalisasi peduli lingkungan, dengan memberikan pendidikannya sedini mungkin. Karakter peduli lingkungan yang sudah tertanam pada anak dapat mempengaruhi setiap individu untuk respect terhadap masalah lingkungan yang menjadi tanggung jawab setiap manusia. Keberhasila pelaksanaan

green education dalam membangun sikap peduli lingkungan siswa dapat dicapai dengan adanya Kerjasama yang baik antara sekolah dan siswa. Selain itu, dukungan orang tua dan Masyarakat juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan sikap peduli lingkungan siswa.

Peran Sekolah Dasar dalam Mendukung Pelaksanaan Green Education.

Sekolah memiliki peranan penting dalam mendukung pelaksanaan green education, yang merupakan model Pendidikan yang memanfaatkan alam sebagai sumber belajar siswa agar lebih mengetahui dan memahami permasalahan lingkungan hidup. Berikut beberapa peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan *green education* menurut (Nizaar & Si, 2022) dan (Muhammad Syukur et al., 2023) :

1) Mengintegrasikan ke dalam kurikulum. Sekolah dapat masukkan konsep dan praktik *green education* ke dalam kurikulum pembelajaran. Dapat dilakukan melalui berbagai mata pelajaran, dengan demikian,

semua aktivitas pembelajaran harus berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap peduli lingkungan.

- 2) Membentuk gaya hidup berkelanjutan. Sekolah dapat membantu siswa dalam membentuk gaya hidup berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan seperti pengelolaan sampah, penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan, penghematan energi
- 3) Meningkatkan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup. Sekolah dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup, seperti kunjungan ke tempat-tempat yang berhubungan dengan alam.
- 4) Mengembangkan Kerjasama dengan pemerintah dan pelaku bisnis. Keberhasilan pelaksanaan green education dan green economy dapat berhasil dengan maksimal jika pemerintah sebagai pemangku kebijakan, lalu institusi pendidikan berupa sekolah, dan pelaku bisnis berupa mitra dapat bekerja sama secara berkesinambungan.

Pendekatan Green Education pada Pembelajaran dalam Mempersiapkan Siswa menuju Green Economy.

Green education dapat dilakukan mulai dari hal-hal yang sederhana seperti aktivitas nyata sampai dengan kegiatan yang kompleks berupa penelitian. Siswa dikenalkan dengan konsep pendidikan yang berhubungan dengan alam dan kesadaran bahwa segala sesuatu yang ada di alam dipelajari. Contohnya mengajak siswa untuk menjaga lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, kemudian menghubungkan dengan manfaatnya dari membuang sampah pada tempatnya, lalu bagaimana situasi atau dampaknya jika sampah dibuang sembarangan. Dengan kesadaran ini diharapkan siswa akan lebih peduli pada lingkungannya.

Green economy diajarkan di sekolah melalui pendekatan pengembangan karakter *entrepreneurship*. Konsep *entrepreneurship* merupakan konsep yang ada dalam ilmu ekonomi dan juga bisnis, yaitu memanfaatkan sumber daya yang guna mencapai tujuan peningkatan ekonomi. *entrepreneurship* mendorong

masyarakat untuk bersikap progresif (maju) dengan mengikuti tren dan perkembangan. Untuk itu, siswa harus dilatih berpikir dinamis ketika melihat fakta sosial yang ada dan menjadi agen perubahan di lingkungan tempat siswa berada. Semangat ini harus terintegrasi Proses belajar mengikuti perubahan dan kemajuan kehidupan.

Mengintegrasikan *green education* dan *green economy* di sekolah dasar dapat dicapai melalui kolaborasi pemerintah, Lembaga Pendidikan, dan dana usaha. Ada beberapa cara untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi *green economy* melalui *green education*:

- 1) Model Pendidikan yang memanfaatkan alam sebagai sumber belajar. Hal tersebut dapat mendorong siswa agar proaktif dan adaptif terhadap permasalahan lingkungan. Dengan menekankan kemandirian, tanggung jawab, keberanian, dan juga empati terhadap pemafaatan lingkunganhidup sebagai kebutuhan Bersama
- 2) Mengubah perilaku melalui Pendidikan ramah lingkungan. Seluruh kegiatan pembelajaran harus berkaitan dengan

peningkatan pengetahuan, pemahaman konsep, keterampilan, dan juga sikap lingkungan. Ini dapat dicapai dengan cara mengkondisikan lingkungan sekolah, Masyarakat, dan rumah.

- 3) Kewirausahaan ramah lingkungan. Siswa sekolah dasar dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan hijau dengan mempelajari dan memanfaatkan sampah yang dapat didaur ulang di lingkungannya.
- 4) Mengasah keterampilan ramah lingkungan. Keterampilan ramah lingkungan diperlukan di semua sektor industri dan sebagai respon terhadap perubahan iklim dan kebutuhan akan keberlanjutan. Hal tersebut dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran melalui perencanaan dan pelaksanaan yang teratur.

Konsep kewirausahaan harus tertanam sejak dini, yaitu ketika siswa masuk Pendidikan dasar hingga ke perguruan tinggi. Adapun menurut (Munawaroh & Nia, 2021) ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam Pendidikan untuk anak usia sekolah dasar, baik di sekolah maupun di rumah yaitu:

- 1) Modelling, guru dapat melakukan pembelajaran dengan mendatangkan narasumber (seorang wirausahawan) untuk bercerita langsung tentang usaha yang dijalakannya. Dengan begitu siswa dapat secara langsung bertanya tentang informasi yang ingin diketahui.
- 2) Observasi, guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk mengobservasi tempat-tempat usaha yang ada dilingkungan sekitar.
- 3) Karya wisata, pengalaman karya wisata dapat berkesan bagi anak dan memunculkan rasa tertarik juga terkesan, hal ini diharapkan mampu memotivasi anak agar kedepannya dapat membuka suatu usaha atau lapangan kerja dan bermanfaat dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak-anak
- 4) Market Day, market adalah kegiatan seperti bazar atau pameran yang diselenggarakan oleh sekolah, dimana siswa dan yang membuat dan menjual hasil karya mereka. Kegiatan ini dimulai dari memberikan penugasan kepada siswa secara berkelompok untuk merancang suatu produk

yang dapat dijual. Kemudian siswa menjual atau menawarkan produk mereka kepada siswa lain, guru, dan orang tua melalui kegiatan market day. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkat jiwa kewirausahaan siswa.

Dengan menerapkan strategi ini, siswa sekolah dasar dapat mengembangkan semangat kewirausahaan ramah lingkungan yang akan mempersiapkan mereka menghadapi *green economy* dimasa yang akan datang.

D. Kesimpulan

Green education atau Pendidikan lingkungan memiliki peranan penting dalam membangun sikap peduli lingkungan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi *green economy*. Dalam hal ini, sekolah memiliki peran yang strategis dalam mendukung pendidikan lingkungan dengan berbagai cara seperti mengintegrasikannya ke dalam kurikulum, membentuk gaya hidup berkelanjutan, meningkatkan kesadaran siswa tentang lingkungan, dan mengembangkan Kerjasama dengan pemerintah dan pelaku bisnis.

Pendekatan *green education* berfokus pada penggunaan alam sebagai sumber belajar siswa dan mendorong siswa menjadi agen perubahan dalam menjaga dan merawat lingkungan. Selain itu, kewirausahaan ramah lingkungan juga merupakan bagian yang penting dalam persiapan siswa untuk *green economy* dengan menggunakan startegi yang guru berikan seperti modelling, observasi, karya wisata, dan market day dalam pembelajaran, melalui pendekatan dan startegi ini diharapkan siswa dapat lebih peduli terhadap lingkungan dan siap menghadapi tantangan *green economy* di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., Saputra, F., & Mahaputra, M. R. (2023). Penerapan Green Economy: Analisis Kendaraan Listrik, Pariwisata dan Batu Bara (Studi Literature). *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah Dan Muamalah*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.38035/jhesm.v1i1.2>
- Amalia Nurmasitoh, Q., & Rahayu, R. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Pelestarian Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Riset Fisika Edukasi Dan Sains*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.22202/jrfes.2021.v8i1.4570>
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *PELUANG EKONOMI HIJAU DAN KETERAMPILAN HIJAU*

- MENUJU NETRAL KARBON INDONESIA TAHUN 2060. 8(July), 1–23.
- Apriliyana, E. (2016). Peningkatan Sikap Perduli Lingkungan Dan Prestasi Belajar Ips Materi Ekonomi Pemanfaatan Sumber Daya Alam. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 1–30.
- Ardhi, M. W., Yuhanna, W. L., & Prabowo, S. A. (2014). Implementasi Green Learning Method (GeLem) dalam Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Potensi Lokal di Wana Wisata Grape , Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun. *Seminar Nasional Pendidikan Sains IV. Sebelas Maret University*, 1–8.
- Arifudin STEI Al-Amar Subang, O. (2020). Manajemen Desa Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Cibuluh Tanjungsiang Kabupaten Subang. *Jurnal Al Amar*, 1(1).
- Firmansyah, M. (2022). Konsep Turunan Green economy dan Penerapannya: Sebuah Analisis Literatur. *Ecoplan*, 5(2), 141–149. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i2.543>
- Karnia, N., & Nurhasan, N. (2023). Instrumen Penilaian Sikap Sosial untuk Siswa SMK. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(01), 55–69. <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9366>
- Kartika Nuringsih, Nuryasman MN, & Jovita Aurellia Rosa. (2022). Mendorong Green Entrepreneurial Intention Melalui Green Economy dan Green Entrepreneurial Orientation. *Jurnal Ekonomi*, 27(3), 417–438. <https://doi.org/10.24912/je.v27i3.1203>
- Lesdiana, A., & Hukom, A. (2023). Penerapan Green Economy Dalam Mengembangkan Pendidikan, Pariwisata Serta Rekreasi Untuk Mewujudkan Pembangunan Yang Berwawasan Lingkungan Di Kota Yogyakarta. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(4), 1219–1226. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.780>
- Lestari, S. A. (2021). *S Trategi P Enanganan K Onflik*. 1(3), 45–54.
- Muhammad Syukur, Jumadi, J., Bahri, B., Nurlela, N., Andi Dewi Riang Tati, St.Junaeda, S. J., & Rasyid Ridha. (2023). Penerapan Model Green School Dalam Rangka Membentuk Gaya Hidup Berkelanjutan di SMA Negeri 12 Bone. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 422–427. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i2.1713>
- Munawaroh, M., & Nia, V. L. (2021). *Seminar Nasional PGMI 2021 Strategi Penanaman Jiwa Kewirausahaan pada Peserta Didik di SDN 02 Gumawang Wiradesa Kabupaten Pekalongan* 569–585.
- Mutawakil Husaini, Q., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2023). Sustainable Development As the Basis for Environmental Education in Developing Green Schools. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 92–111. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v5i1.847>
- Nizaar, M. (2022). Green Education Untuk Mengembangkan Karakter Entrepreneurship Siswa Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 4(1974), 6–15. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/view/91%203>

- 0Ahttps://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/download/91/54
- Nizaar, M., & Si, M. P. (2022). Green Education Untuk Mengembangkan Karakter Entrepreneurship Siswa Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 4(1974), 6–15.
- Permana, S. P., Farizka, D., & Rustini, T. (2023). Pengaruh Green Education Dalam Meningkatkan Jiwa Green Entrepreneursip Pada Siswa Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 7(2), 233. <https://doi.org/10.24114/js.v7i2.41615>
- Prasaja, A. S., Jl, A., Rahman, A., No, H., Sipin, S. I., Telanaipura, K., & Jambi, K. (2023). *Potensi Green Economy Dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Pada Pabrik Beras Bintang Nipah Emas Di Tinjau Dari Ekonomi Syariah*. 1(4), 202–220.
- Prasetyo, D. E. (2016). Research Article. *Omni Akuatika*, 12(1), 48–54.
- Rosanti, A., Juhana, H., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Pendidikan Hijau (Green Education) Dalam Menghadapi Isu Nasional Dan Global. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1218–1223. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3637>
- Simarmata, B., Daulae, A. H., & Raihana, R. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(4), 204–210. <https://doi.org/10.24114/jpp.v6i4.10584>
- Syahrwildan, M., Setiawan, I., Maria, F., & Hariroh, R. (2023a). 1.+Muhammad+Syahrwildan+163-171. 01(02), 163–171.
- Syahrwildan, M., Setiawan, I., Maria, F., & Hariroh, R. (2023b). *Peran Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia*. 01(02), 163–171.